

## ABSTRAK

**Dewi Kristina Sodikin:** *Konsep Jiwa menurut Ibnu Sina dan Sigmund Freud*

Ibnu Sina adalah salah satu tokoh Filsuf Islam yang banyak memberikan pemikirannya terhadap dunia psikologi untuk kemajuan dan perkembangan dunia Islam, salah satunya adalah pemikiran beliau yang diangkat kedalam tulisan ini yaitu tentang konsep jiwanya. Begitupun dengan Sigmund Freud yang merupakan tokoh besar dalam dunia psikologi dan merupakan pencetus dari teori psikoanalisa. Kedua tokoh tersebut memiliki pemikiran tentang jiwa manusia secara mendetail sesuai dengan latar belakang nya masing-masing. Ibnu Sina dalam perspektif psikologi tasawuf karena ia juga berkontribusi dalam melahirkan teori-teori psikologinya terutama teori psikologinya mengenai jiwa dalam perspektif tasawuf, sedangkan Freud dalam perspektif psikologi barat karena ia merupakan tokoh dari psikologi barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep jiwa Ibnu Sina secara jelas, untuk mengetahui konsep jiwa Sigmund Freud, dan untuk mengetahui perbandingan dari pendapat kedua tokoh tersebut tentang konsep jiwa.

Penelitian ini menggunakan metode *library research (studi pustaka)* yang bersifat deskriptif komparatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data, menganalisis data dan membandingkannya. Dalam mengolah data tersebut ditempuh langkah-langkah: Deskriptif, Content Analisis, dan Komparatif.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil, bahwa jiwa adalah kesempurnaan awal bagi jasad, unsur pertama sehingga manusia mampu bergerak. Jiwa adalah wujud rohaniah yang berbeda dengan jasad, ia merupakan wujud imater (tak berbentuk) yang berada didalam tubuh. Ibnu Sina membagi jiwa kedalam tiga bagian yaitu: pertama, jiwa nabati yang memiliki tiga potensi daya (daya makan, daya tumbuh, dan daya berkembang). Kedua, jiwa hewani yang memiliki dua potensi daya (daya penggerak, daya tarik hasrat). Dan ketiga, jiwa insani (manusia) yang memiliki dua potensi daya (daya praktis dan daya teoritis. Berbeda dengan Sigmund Freud yang memandang bahwa jiwa manusia dengan tiga tingkat, yaitu: alam sadar, alam bawah sadar dan alam prasadar. Ketiga tingkat itu merupakan penggerak yang memunculkan tingkah laku manusia. Dialektika antara kesadaran dan ketidaksadaran ini dijelaskan Sigmund Freud kedalam tiga sistem kejiwaan, yaitu id, ego dan superego. Adapun persamaan dan perbedaan yang terlihat dari kedua konsep jiwa tersebut diantaranya, konsep jiwa menurut Ibnu Sina dan Sigmund Freud dalam mengatur tingkah laku manusia yaitu adanya jiwa insani dan superego yang dapat mengarahkan manusia untuk berperilaku dengan baik sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Adapun perbedaan konsep jiwa dari kedua tokoh tersebut yaitu terhadap penilaian sifat maupun tingkah laku manusia. Ibnu Sina menyatakan sifat seseorang itu bergantung kepada jiwanya, sedangkan Sigmund Freud menilai bahwa sifat seseorang itu bersumber pada dorongan alam bawah sadarnya.

Kata kunci : Jiwa, Ibnu Sina, Sigmund Freud